



**Tindak Tutur Ilokusi *Comica* Roni Immanuel "Mongol Stres"
dalam Acara *Stand Up Comedy Show* dan Implikasinya**

Yosiana Rodearni S¹, Elmustian¹, Auzar¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Email: rodearniyosiana99@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 30 April 2019
Disetujui 15 Mei 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus Bina Widya Panam, Pekanbaru, Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

This research was motivated by *Comica*'s many illocutionary speech acts in a Stand Up Show event. The method used in this study is qualitative research. The data collection technique in this study is the technique of reference and notation. The data analysis technique in this study is transcribing audio to video in written form, identifying data based on illocutionary speech acts and forms of narrative strategies, classifying data based on the shape of illocutionary speech acts and speech strategies, analyzing classified data, and finally constructing data conclusions on the illocutionary speech act of Roni Immanuel's "Mongol Stress" in the Stand-Up Comedy Show. Based on the results of the study, data in the form of 5 videos downloaded from Youtube media, 82 data with 43 declarative language classifications, 16 expressive language data, 15 directive, 5 commissary speeches and 3 data strategies. directly 2 data, indirectly 1 data.

Keywords: *language file, illocutionary speech acts, Stand Up Comedy Show*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tindak tutur ilokusi yang digunakan para komika dalam sebuah acara *Stand Up Show*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mentranskripkan audio pada video dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk strategi bertutur, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk strategi bertutur, menganalisis data yang telah diklasifikasikan, dan terakhir penulis membuat suatu simpulan mengenai tindak tutur ilokusi Roni Immanuel "Mongol Stress" dalam acara *Stand Up Comedy Show*. Berdasarkan hasil penelitian data yang diambil berupa 5 video yang diunduh dari media *youtube*, ditemukan sebanyak 82 data dengan klasifikasi tuturan deklaratif berjumlah 43 data, tuturan ekspresif berjumlah 16 data, tuturan direktif berjumlah 15 data, tuturan komisif berjumlah 5 data, serta ditemukan 3 data strategi bertutur yaitu secara langsung 2 data, secara tidak langsung 1 data.

Kata kunci: *tindak berbahasa, tindak tutur ilokus, Stand Up Comedy Show*

1. Pendahuluan

Para pembaca pasti sering mendengar istilah *stand up comedy* yang mana merupakan sebuah genre didalam komedi, terdiri satu orang diatas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat atau keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkannya kembali kepada masyarakat dengan jenaka. Ciri khusus *stand up comedy* adalah materinya tidak *nyomot* (ambil bahan hasil karya orang lain) tetapi hasil dari pemikirannya sendiri.

Pada acara *stand up comedy* terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan tuturan seperti *roasting*, *jokes (bit)*, *self bullying*, *riffing*, dan *act out*. Setiap bagian-bagian tersebut mempunyai peranan dalam menyempurnakan penampilan seorang komika diatas panggung. Bagian-bagian tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tuturan yang akan dituturkan oleh komika. Ketika tampil diatas panggung para komika akan mengeluarkan umpan-umpan pembahasan berupa tuturan langsung yang sudah diatur dan dikemas semenarik mungkin. Banyak bentuk tindak tutur yang berbeda digunakan orang setiap harinya. Tuturan inilah yang akan menjadi bahan pembahasan pada penelitian ini. Peneliti akan mengklasifikasikan tuturan yang disampaikan salah satu komika Indonesia dihadapan para penonton berdasarkan bentuk-bentuk tuturannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Comica Roni Immanuel "Mongol Stress" dalam acara *Stand Up Comedy Show?* dan untuk mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan Comica Roni Immanuel "Mongol Stress" dalam acara *Stand Up Comedy Show?*

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Menurut Yule (Terj. Rombe 2006) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang didalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara dimana, kapan dan dalam keadaan apa.

Bahasa selalu dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai makna yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang penutur, baik tersirat maupun tersurat. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga hubungan setiap individu dengan yang lainnya akan berjalan dengan baik. Bahasa sebagai alat memiliki makna, ada yang berbentuk lisan atau langsung dan tertulis atau tidak langsung. Sebagai halnya makhluk sosial, manusia melakukan kegiatan berbicara untuk membentuk interaksi satu dengan yang lainnya, baik antar individu maupun kelompok. Dengan adanya interaksi juga berfungsi untuk memelihara hubungan sosial manusia itu sendiri

Menurut Wijana (2015) berbagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur dalam menggunakan bahasanya disebut dengan tindak tutur (*speech act*). Menurut para ahli, sekurang-kurangnya ada 7 jenis tindak tutur yang mungkin dilaksanakan oleh penutur. Ketujuh jenis tindak tutur itu adalah tindak tutur asertif, performatif, verdiktif, ekspresif, direktif, komisif, dan fatif. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran.

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok didalam pragmatik. Menurut Levinson (dalam Tarigan, 2009) pragmatik merupakan relasi antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi catatan atau laporan pemahaman bahasa. Austin (dalam Nadar, 2009) memaparkan

bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu. Austin (dalam Chaer & Leonie, 2004) membedakan tindak tutur menjadi tiga kelompok yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur merupakan bagian dalam pragmatik dan tindak tutur tidak terlepas dari bahasa.

Chaer (2004) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Menurut Searle (dalam Syahrul 2008) suatu tindak tutur memiliki makna didalam konteks dan makna dikategorikan ke dalam makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lubis (1991) mengungkapkan bahwa ungkapan-ungkapan dapat dipahami hanyalah dalam kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi konteks ungkapan itu. Artinya suatu tuturan tersebut dapat diberikan suatu aksi atau respon yang diharapkan berdasarkan bagaimana kalimat itu terjadi, kenapa tuturan itu diucapkan, serta bagaimana pendengar menerima kalimat yang diucapkan tersebut.

Lain halnya dengan Lubis, Tarigan (2009) menyatakan setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Maksudnya, bahwa setiap ujaran yang diucapkan penutur mempunyai makna yang diharapkan penutur agar dimengerti oleh pendengarnya. Selanjutnya Santoso, dkk (2011) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek penggunaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindak memiliki arti langkah atau perbuatan, sedangkan tutur berarti ucapan atau perkataan. Jadi dapat disimpulkan tindak tutur adalah ucapan yang memerlukan atau dipengaruhi oleh tindakan. Dari gabungan pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji pemaknaan suatu bahasa yang berdasarkan pada hubungan keterkaitan tuturan atau ucapan dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan penutur pada mitra tutur dalam sebuah komunikasi.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada seorang *comica* dalam acara *Stand Up Comedy Show*. Data dalam penelitian yang diambil adalah tuturan dalam acara tersebut yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-31 Maret 2019. Data yang diambil tersebut dibatasi, hanya diambil sebanyak 5 video yang diunduh dari media *youtube*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: mentranskripsikan audio pada video dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk strategi bertutur, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk strategi bertutur, menganalisis data yang telah diklasifikasikan, dan terakhir penulis membuat suatu simpulan mengenai tindak tutur ilokusi Roni Immanuel "Mongol Stress" dalam acara *Stand Up Comedy Show*.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur Representatif Memberikan Kesaksian

Tindak tutur representatif memberikan kesaksian merupakan tindakan yang menjelaskan sesuatu yang benar sesuai kenyataan dan dirasakan. Tuturan Roni Immanuel yang termasuk tindak tutur representatif memberikan kesaksian terdapat pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel untuk menegaskan tempat wisata yang ada di Kota Padang.
Tuturan : *Mongol kita mau ke Brasil, di Brasil tu ada jalan bentuk lapan, lu mau ngapain coy, Padang juga ada kelok Sembilan!*

Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur representatif memberikan kesaksian petutur menegaskan kepada penonton bahwa tempat wisata yang serupa ada juga di negeri sendiri. Tidak harus pergi ke negeri orang, dan dapat juga menjadi suatu upaya untuk pelestarian wisata. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, penonton tertawa dan bertepuk tangan dengan tuturan yang disampaikan petutur.

Tindak tutur Representatif Menuntut

Tindak tutur representatif menuntut adalah tindakan yang menginginkan sesuatu supaya dituruti. Tindak tutur menuntut dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel untuk mejelaskan suatu keluh kesah yang terjadi pada kalangan guru yang mana merasa tidak adil dengan pendapatan dan beban yang harus ditanggung oleh guru atau tenaga pendidik.
Tuturan : *ini terus buat para ibu guru, saya selalu konsisten dengan pendidikan Indonesia. Saatnya para guru itu di sejahterakan. Iya loh, ini ibu guru yang bisa buat kita jadi presiden, bisa jadi menteri, bisa jadi pejabat. Ibu gurulah yang bisa membuat kita tuh bagus. Nah tapi kalo mereka aja pendapatannya empot-empotan, mumet otaknya.*

Tuturan diatas termasuk representatif menuntut ditandai dengan kalimat "*saatnya para guru itu disejahterakan*" maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memberitahu kepada pendengar bahwa kesejahteraan profesi guru masih kurang di Indonesia. Dengan didukung alasan bahwa pengaruh seorang guru dapat mendidik kita sebagai orang yang berguna. Profesi seperti presiden, menteri dan pejabat lainnya di didik oleh seorang guru. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, petutur menggunakan sindiran dalam tuturan kepada pihak yang bertanggungjawab terhadap kaum guru untuk mewakili perasaannya.

Tindak tutur Representatif Mengakui

Tindak tutur representatif mengakui adalah tindakan menyatakan sah, benar atau salah. Tindak tutur mengakui dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel menjelaskan dan mengakui dirinya juga pernah melakukan kesalahan yang sama dalam melanggar lalu lintas.
Tuturan : *kadang gua boleh jujur, gua juga doyan ngelawan arah coy, heheh namanya Jakarta yekan.*

Tuturan diatas termasuk representatif mengakui karena petutur mengakui bahwa dirinya yang suka melawan arah ketika berlalu lintas, ditandai dengan kalimat "*kadang gua boleh jujur, gua juga doyan ngelawan arah coy,*" yang dimaknai juga bahwa dirinya mengakui ia melanggar peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, ditandai dengan kata "*namanya Jakarta yekan*" merupakan suatu bentuk sindiran bagi kota Jakarta karena dapat diartikan bahwa jika itu kota Jakarta maka sudah maklum saja ketika melakukan pelanggaran seperti yang dituturkan penutur.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur Ekspresif Bersyukur

Tindak tutur ekspresif bersyukur adalah mengucapkan rasa syukur dan rasa lega dan berterimakasih. Tindak tutur bersyukur dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel menjelaskan keadaan neneknya yang sudah tua dan berumur tetapi masih bisa menjahit secara tradisional.
- Tuturan : *nenek gua tu hebat umur 106 masih bisa jahit pak, sekarang kita umur 30, mau masukin benang kedalam jarum, ampe kaya orang goblok coy, susah nyarik.*

Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif bersyukur karena penutur menjelaskan kemampuan nenek yang berumur 106 tahun. Dengan menjadikannya contoh ketika menjahit secara tradisional, memasukkan benang kedalam lubang jarum. Petutur merasa lega dan bersyukur dengan umur segitu, nenek yang sudah tua dan renta masih dapat melakukannya, yang mana terkadang seseorang yang paruh baya sudah sulit melakukannya. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan dan menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

Tindak tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah membalas budi setelah menerima kebaikan. Tindak tutur mengucapkan terima kasih dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini selalu disampaikan oleh Roni Immanuel ketika pada akhir acara dan menutup penampilannya diatas panggung.
- Tuturan : *sekian dan terimakasih, gua Mongol.*

Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena penutur selalu menutup penampilannya dengan mengucapkan terima kasih sebab telah mendapat perhatian dan fokus dari penonton selama pentutur tampil diatas panggung. Ucapan terimakasih ini terdapat dalam 5 video yang penulis teliti. Implikasi dalam tuturan ini adalah mengubah suasana, *closing* penampilan petutur diatas panggung, penonton bertepuk tangan.

Tindak tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang sifatnya menyampaikan hasil evaluasi biasanya bernilai negatif. Tuturan Roni Immanuel yang termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel menjelaskan pendapatnya mengenai lagu-lagu anak Indonesia.
- Tuturan : *sama jugak banyak lagu Indonesia aneh, coba lagu naek-naek ke puncak gunung. Itu lagu anak kecil, anak kecil umur sampai dua belas tahun, lebih udah remaja.*

nah die kecil nyanyi naek-naek ke puncak gunung, anaknya siapa? Umur enam tahun ke puncak gunung.

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik petutur menjelaskan keresahannya terhadap lagu anak-anak Indonesia yang menurut petutur tidak masuk akal. Maksudnya dikaji dengan contoh lagu naik-naik ke puncak gunung telah disimpulkan oleh petutur jika rentang usia anak-anak tersebut adalah 6 sampai 12 tahun. Maka anak siapakah yang naik gunung pada usia seperti itu?. Orangtua mana yang mengizinkan anak usia sekecil itu naik ke puncak gunung?. Petutur sangat tidak setuju dengan lirik lagu yang dianggap tidak mendidik seperti itu. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan dan menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi meminta. Tindak tutur meminta dapat dilihat dalam tuturan tayangan video berikut ini.

Konteks : Tuturan ini dijelaskan oleh Roni Immanuel ketika ia sedang berbicara dengan seorang asisten artis di suatu tempat lokasi *shooting*.

Tuturan : *mas tolong dong mintak aqua?*

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur direktif meminta ditandai dengan penggunaan kata "*tolong*" dalam tuturannya kepada lawan bicara. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur yang berisi tentang meminta tolong untuk mengambilkan air mineral. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

Tindak tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk menganjurkan atau memberi saran kepada petutur untuk dipertimbangkan dan bersifat tidak memaksa. Tuturan Roni Immanuel yang termasuk tindak tutur direktif menyarankan terdapat pada penggalan kutipan berikut.

Konteks : Tuturan ini dijelaskan oleh Roni Immanuel menjelaskan pengalaman yang dirasakan sewaktu belanja disebuah Mall besar di Jakarta.

Tuturan : *belum lagi kalo belanja coy, kalo di Atrium kan masih ada matahari, masih ada kaos-kaos sale lah hehe merk semua. Masi ada kaos-kaos tigapuluh ribu, kita mau beli kemeja masih ada tujuh puluh lima ribu, tapi hati-hati coy ama benang kalo ada yang keluar, jangan lu percaya, itu benang luar biasa. Itu takutnya bikin baju lu rusak. Gua pernah ngalemin beli kemeja, gua liat benang, gua tarek, sreeet! srrrrrrtttt! robek semuanya, ngenes loh gua serius. Ni kadang-kadang bikin kita sakit hati.*

Tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur direktif menyarankan, petutur menjelaskan kronologi pengalaman yang dirasakan sewaktu berbelanja baju di salah satu mall besar di Jakarta. Ketika hendak memilih sebuah baju petutur mengalami hal yang tidak menyenangkan, dengan rasa ingin tahu petutur menarik benang yang lebih tersebut pada sebuah baju kemeja dan hasilnya benang itu tertarik seluruhnya dan merusak baju kemeja yang dibelinya. Petutur menyarankan kepada penonton yang ada di studio untuk berhati-hati saat membeli baju, jangan sampai mengalami hal serupa dengan petutur. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel untuk menegaskan tempat wisata yang ada di Kota Manado.
- Tuturan : *lu mau kemana coy? spot mau daiving, Manado ada yakan ada Bunaken, ada wakatobi, ada raja empat.*

Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyarankan, petutur menyarankan kepada penonton untuk menikmati *diving* yang ada di Kota Manado, terdapat keindahan alam Taman Laut Bunaken, petutur juga menyarankan untuk mengunjungi lokasi lain seperti Wakatobi dan Raja Ampat yang tidak kalah indah pemandangan alam bawah lautnya. Dapat juga menjadi suatu upaya untuk pelestarian wisata. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan sesuatu hal yang dapat ditemukan didalam negeri.

Tindak tutur Direktif Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati merupakan tindakan yang dilakukan penutur yang dituturkan oleh penutur untuk memberi nasihat atau menganjurkan. Tuturan Roni Immanuel yang termasuk tindak tutur direktif menasihati terdapat pada penggalan kutipan berikut.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel untuk menjelaskan kelakuan banyak orang Indonesia yang terlalu kampungan dalam menyikapi perkembangan teknologi canggih zaman modern.
- Tuturan : *dan orang Indonesia sukak kepo sama hp, biasa aja, punya handphone keren gausah dipamer, kalo punya handphone, wohh!!*

Tuturan diatas termasuk ke dalam tindak tutur direktif menasihati, petutur menjelaskan sikap kebanyakan orang Indonesia yang kampungan dengan kemajuan teknologi. Rasa ingin tahu berlebihan atau yang sering disebut *kepo* menjadikan orang Indonesia suka berlebihan dalam berbagai hal. Misalnya, ketika memiliki *handphone* baru banyak yang suka pamer kepada sesamanya. Jadi petutur menyayangkan sifat seperti itu, petutur mengatakan hal tersebut diatas panggung untuk menasihati banyak orang yang sekiranya memiliki sikap seperti itu. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan dan menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

Bentuk Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan menunjukkan sesuatu kepada orang lain dengan maksud supaya dibeli, diambil, dipakai. Tindak tutur komisif menawarkan dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel hendak mempromosikan baju yang ia jual supaya di beli oleh para penonton yang di studio jika bersatus jomblo (lajang).
- Tuturan : *gua bikin baju khusus jomblo. lu mau belik?, pemirsa di rumah mau belik?, gampang tinggal cari tulisannya jomblo bukan berarti homo, keren kan? kerenn!*

Tuturan diatas merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur menawarkan ditandai dengan kalimat "*gua bikin baju khusus jomblo. lu mau belik?, pemirsa di rumah mau belik?*", terdapat kata "belik". Petutur menawarkan barang dagangannya dengan jenis baju yang di desain khusus untuk penonton yang masih berstatus sendiri (lajang). Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan dan merayu penonton untuk membeli baju yang dijualnya. Menciptakan humor pada kata "*cari tulisannya jomblo bukan berarti homo*", membuat penonton tertawa.

Tindak tutur Komisif Bersumpah

Tindak tutur komisif bersumpah adalah melakukan kebenaran atas sesuatu. Tindak tutur komisif bersumpah dapat dilihat dalam tuturan Roni Immanuel pada kutipan berikut ini.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Roni Immanuel menjelaskan pada saat pertama kali dirinya mendapatkan tawaran untuk bermain di dalam sebuah sinetron.
Tuturan : *karna gua pertama kali dapat sinetron coy, sumpah gua kagak boong!*

Tuturan diatas merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur bersumpah ditandai dengan kalimat "*sumpah gua kagak boong!*" Maksud dari tuturan tersebut adalah petutur menjelaskan hal yang sebenarnya terjadi ketika pertama kali dirinya diberikan tawaran untuk bermain di sebuah sinetron. Implikasi dalam tuturan ini adalah menegaskan, menyombongkan diri, menciptakan humor sehingga penonton tertawa.

Strategi Bertutur Secara Langsung

Cara penyampaian tindak tutur secara langsung adalah cara yang mana masing-masing dari setiap kalimat berfungsi untuk memberikan informasi sesuai dengan modus kalimatnya. Dalam penelitian tuturan Roni Immanuel dalam Acara *Stand Up Comedy Show*, cara penyampaian tindak tutur secara langsung ditemukan 2 tuturan. Berikut pemaparan tuturan yang dituturkan secara langsung beserta penjelasannya:

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel kepada penonton ketika ada beberapa penonton yang tidak menjawab salam dan pertanyaan yang di lontarkannya.
Tuturan : *gimana sehat? normal? lu berempat ga jawab, berarti lu berempat ga normal ya? eeehh!*

Tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur representatif berspekulasi yang menggunakan cara penyampaian tuturan secara langsung karena maksud dan modus dari kalimat tersebut hanya bertanya kepada penonton untuk menjawab salam yang dituturkannya.

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel menjelaskan bahwa kehidupan berumah tangga itu wajar jika memiliki konflik atau permasalahan kecil.
Tuturan : *rumah tangga itu wajar ribut, iyee nggak? (iyeeee,penonton).*

Tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur representatif berspekulasi yang menggunakan cara penyampaian tuturan secara langsung karena maksud dan modus dari kalimat tersebut menggambarkan bahwa perselisihan dan salah paham dalam urusan rumah tangga adalah hal yang wajar terjadi.

Strategi Bertutur Secara Tidak Langsung

Cara penyampaian tuturan secara tidak langsung adalah tuturan yang maksud dan modus kalimatnya berbeda sehingga maksud dari tindak tutur cara penyampaian tidak langsung dapat beragam dan bergantung pada konteksnya. Dalam penelitian tuturan Roni Immanuel dalam Acara *Stand Up Comedy Show*, cara penyampaian tindak tutur secara langsung ditemukan 2 tuturan. Berikut pemaparan tuturan yang dituturkan secara langsung beserta penjelasannya:

- Konteks : Tuturan ini disampaikan Roni Immanuel memberitahukan pengalaman saat ingin mengencani seorang gadis. Meminta restu dan tanggapan orangtua.
Tuturan : *ni ngejar cewe, dek pacaran yuk, ayok bang kita ketemu mamah, cieeh berartikan kita restu yah. Samperin, buk saya mongol buk, mau ngajak vina jalan, mak nya*

langsung ngomong, emang biasa nyopet dimana? Lah gak tau gua artis, kadang-kadang menderita serius.

Tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur representatif memberi kesaksian dengan cara penyampaian secara tidak langsung karena modus dan maksud dari tuturan tersebut berbeda. Ditandai dengan kalimat "*mak nya langsung ngomong, emang biasa nyopet dimana?*" modus dari tuturan tersebut adalah bahwa Roni Immanuel akan diberi restu jika ibu sang gadis mengetahui identitas dirinya.

4. Simpulan

Penelitian ini adalah penelitian yang melihat tuturan-tuturan Roni Immanuel "Mongol Stress" dalam Acara *Stand Up Comedy Show*. Tuturan yang dikaji pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bentuk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari 82 data yang diteliti ditemukan tuturan deklaratif yang digunakan berjumlah 0 data, bentuk tuturan representatif yang digunakan berjumlah 43 data, bentuk tuturan ekspresif yang digunakan berjumlah 16 data, bentuk tuturan direktif yang digunakan berjumlah 15 data, bentuk tuturan komisif yang digunakan berjumlah 5 data. Ditemukan 3 data bentuk strategi bertutur yaitu, bertutur secara langsung 2 data, bertutur secara tidak langsung 1 data. Klasifikasi yang paling banyak muncul adalah "representatif" mengakui sebanyak 20 data. Petutur lebih banyak menjelaskan dan menegaskan hal-hal yang terjadi pada dirinya dan berdasarkan pengalamannya. Klasifikasi paling sedikit muncul adalah "representatif" menuntut, "ekspresif" mengucapkan terima kasih, "direktif" meminta, "komisif" menawarkan, masing-masing terdapat 1 data. Beberapa klasifikasi juga memiliki jumlah data 0 karena tidak terdapat dalam data tuturan.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. & Leonie. A. (2004). *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Tarigan. H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, A. H. H. (1991). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan. S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Santoso, W. J. (2011). *Kode dan Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif pada Rapat Dinas: Kajian Sosisopragmatik Berperspektif Jender dan Jabatan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi. M. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Terj. Rombe). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.